

**ANALISIS METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN
BERKOMUNIKASI PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DAN SOSIAL (IPAS) KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Aufa Amroini Indah Saesari¹, Mei Fita Asri Untari², Duwi Nuvitalia³,

^{1,2,3}PGSD, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

¹aufaamroini2@gmail.com, ²meifitaasri@upgris.ac.id, ³duwinuvitalia@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of role-playing method on students' communication skills in Grade IV IPAS (Integrated Science) class. A qualitative approach was utilized, with Grade IV students from SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang as participants. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The findings reveal that through role-playing, students demonstrated significant improvement in their communication skills. They were able to speak more clearly and coherently, actively listen, interact and collaborate effectively, use appropriate language, and regulate verbal and nonverbal expressions. In conclusion, this research demonstrates the effectiveness of the role-playing method in enhancing students' communication skills in Grade IV IPAS class. The study provides a deeper understanding of the benefits of the role-playing method in developing students' communication skills. Therefore, it is recommended that this method be implemented more widely in IPAS and other subject areas.

Keywords: teaching method, role-playing, communication skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode bermain peran terhadap keterampilan komunikasi peserta didik dalam pelajaran IPAS kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan partisipan kelas IV di SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang. Data dikumpulkan melalui pengamatan, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode bermain peran, peserta didik mengalami peningkatan keterampilan komunikasi yang signifikan. Mereka mampu berbicara dengan lebih jelas dan terstruktur, mendengarkan dengan aktif, berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik, menggunakan bahasa yang tepat, serta mengatur ekspresi verbal dan nonverbal secara efektif. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang manfaat metode bermain peran dalam pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik. Dengan demikian, disarankan agar metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran IPAS dan mata pelajaran lainnya.

Kata Kunci: metode pembelajaran, bermain peran, keterampilan berkomunikasi

A. Pendahuluan

Metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, metode bermain peran memungkinkan peserta didik bermain peran atau karakter tertentu, yang memungkinkan mereka berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman sekelas mereka (Nurhidaya, Firmansyah, & Hasdin, 2014). Metode bermain peran digunakan untuk membantu pembelajaran materi pelajaran dengan memainkan karya sastra dan sejarah bersama dengan peristiwa saat ini atau masa lalu (Keezhatta, 2020). Ini adalah metode pengajaran yang membantu siswa berpikir secara mendalam tentang suatu masalah dengan fokus pada peristiwa tertentu yang mereka amati (Anh, 2020). Proses bermain peran memungkinkan peserta didik memperoleh keterampilan komunikasi yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Kemampuan komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam interaksi sosial dan perkembangan pribadi. Jika seseorang dapat berkomunikasi dengan baik, mereka dapat secara efektif menyampaikan gagasan, emosi, dan informasi kepada orang

lain. Dalam konteks pendidikan, keterampilan komunikasi sangat penting untuk proses pembelajaran yang efektif (Nur & Kurnianti, 2019). Para pendidik menjadikan perhatian utama pada metode pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran IPAS yang luas dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik ditingkat pendidikan dasar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Untari et al., 2018) supaya pembelajaran tidak membosankan, guru harus memahami berbagai metode atau strategi pembelajaran.

Penelitian (Ningrum & Putri, 2020) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan berkomunikasi dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam (Hazhari, Rahman, & Nurlaelah, 2022) studi literatur ini membahas penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Penerapan metode bermain peran dapat berpengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan

sosial anak usia dini. Penelitian (Lestari, 2018) bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode bermain peran dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian diketahui bahwa efektifitas metode bermain peran dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5-6 sudah efektif. Dari penelitian (Kolnel & Zendrato, 2019) mendapatkan kesimpulan yakni metode bermain peran mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yang meliputi beberapa aspek.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berkomunikasi dalam konteks pembelajaran. Metode ini menggunakan peserta didik untuk bermain peran atau karakter tertentu. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode ini dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas IV di SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang. Pentingnya penelitian ini adalah untuk memahami betapa pentingnya dapat berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan

berkomunikasi yang baik memungkinkan seseorang dengan efektif menyampaikan ide, emosi, dan informasi kepada orang lain (Widyatirni, 2013). Dalam pendidikan, keterampilan berkomunikasi sangat penting untuk proses pembelajaran yang efektif. Menurut (Ningrum & Putri, 2020) Keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tetapi ada celah yang harus diperbaiki. Dalam situasi pembelajaran, beberapa peserta didik di kelas IV SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang mungkin menghadapi kesulitan berkomunikasi dengan jelas, menyampaikan pemahaman mereka, atau berinteraksi dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menentukan apakah metode bermain peran dapat membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Pembelajaran bermain peran, sebuah pendekatan interaktif yang melibatkan peserta didik, menawarkan kepada peserta didik kesempatan untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja sama dengan teman sekelas melalui simulasi peran yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dengan demikian, diharapkan peserta didik

mengembangkan keterampilan komunikasi yang signifikan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang seberapa efektif metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan menganalisis bagaimana metode tersebut berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting untuk membangun metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas IV di SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang.

B. Metode Penelitian

Peneliti telah memilih pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena yang sebenarnya dan peristiwa yang dialami langsung oleh subjek penelitian. Kemudian, pendekatan ini diuraikan secara deskriptif melalui narasi kata-kata. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang dari Januari 2023 hingga Februari 2023.

Penelitian ini melibatkan 27 peserta didik yang berada di kelas IV untuk mengukur kemampuan komunikasi mereka selama proses pembelajaran. Peneliti akan mengumpulkan data melalui pengamatan, observasi peserta didik, dan wawancara dengan guru kelas yang berhubungan dengan perkembangan anak. Hasil akan diolah dengan deskriptif kualitatif sehingga data dapat digunakan untuk menggambarkan hasil dan menghasilkan kesimpulan, sebelum laporan penelitian dibuat.

Berikut merupakan lembar pengamatan keterampilan berkomunikasi dalam proses pembelajaran dengan metode bermain peran.

**Tabel 1 Lembar Pengamatan
Keterampilan Berkomunikasi Peserta
Didik SD Negeri Pedurungan Lor 02**

Indikator	Aspek yang Diamati
Kemampuan berbicara dengan jelas dan terstruktur	Mengukur kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide, pendapat, dan gagasan dengan menggunakan kalimat yang jelas dan terstruktur.
Kemampuan mendengarkan dengan aktif	Mengukur kemampuan peserta didik dalam mendengarkan dengan penuh perhatian, mengikuti instruksi dengan baik, dan merespons dengan tepat.
Kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik	Mengukur kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara efektif dengan teman sekelas, berbagi ide, memberikan masukan, dan mencapai tujuan bersama.

Penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai konteks	Mengukur kemampuan peserta didik dalam menggunakan kosakata yang tepat dan tata bahasa yang benar sesuai dengan situasi atau konteks komunikasi.
Ekspresi verbal dan nonverbal yang tepat	Mengukur kemampuan peserta didik dalam mengatur volume suara, intonasi, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh yang mendukung komunikasi yang efektif dan memperjelas pesan yang disampaikan.

	aktif setelah menerapkan metode bermain peran.
Kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik	Peserta didik menunjukkan kemajuan dalam kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelas dalam tugas kelompok.
Penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai konteks	Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosakata yang tepat dan tata bahasa yang benar sesuai dengan situasi atau konteks komunikasi.
Ekspresi verbal dan nonverbal yang tepat	Peserta didik menunjukkan perkembangan dalam kemampuan mengatur volume suara, intonasi, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh yang mendukung komunikasi yang efektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini berdasarkan pengamatan terhadap indikator keterampilan berkomunikasi dalam proses pembelajaran dengan metode bermain peran dalam pelajaran IPAS kelas IV. Penggunaan metode bermain peran ini memiliki dampak terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas IV. Berikut adalah gambaran hasil dan pembahasan berdasarkan aspek yang diamati.

Tabel 2 Hasil dan Pembahasan Pengamatan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik SD Negeri Pedurungan Lor 02

Indikator	Hasil
Kemampuan berbicara dengan jelas dan terstruktur	Setelah menerapkan metode bermain peran, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara dengan lebih jelas dan terstruktur.
Kemampuan mendengarkan dengan aktif	Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mendengarkan dengan

Hasil yang diperoleh untuk indikator kemampuan berbicara dengan jelas dan terstruktur menunjukkan bahwa metode bermain peran memungkinkan peserta didik berlatih untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka dengan lebih baik. Mereka aktif mengungkapkan ide dan pendapat saat berdiskusi kelompok untuk menentukan peran yang akan dimainkan dalam presentasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Halifah, 2020) yang menjelaskan bahwa metode bermain peran telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Melalui latihan berbicara dalam peran yang berbeda, peserta didik dapat mengasah kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dan

pendapat dengan lebih jelas dan terstruktur.

Indikator kemampuan mendengarkan dengan aktif menunjukkan bahwa melalui metode bermain peran, peserta didik mendengarkan dengan penuh perhatian dan merespons instruksi atau informasi yang diberikan. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam memperhatikan detail dan merespons dengan tepat. Peserta didik dalam mendengarkan terlihat fokus saat menerima instruksi dan peraturan bermain peran dari guru, serta saling mendengarkan dan memberikan masukan dalam diskusi kelompok. Seperti dalam penelitian (Srihayati, 2016) menerangkan bahwa melalui penerapan metode bermain peran, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mendengarkan dengan aktif. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk berlatih mendengarkan dengan penuh perhatian dan merespons instruksi atau informasi yang diberikan dengan tepat.

Untuk indikator kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik menunjukkan bahwa metode bermain peran melibatkan peserta

didik dalam aktivitas berkelompok di mana mereka harus bekerja sama, berbagi ide, dan mencapai tujuan bersama. Hal ini meningkatkan keterampilan berinteraksi dan kolaborasi peserta didik. Mereka berinteraksi secara intens dan efektif dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pembahasan ini sejalan dengan penelitian (Yuningsih et al., 2021) bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, termasuk kemampuan berinteraksi dan bekerja sama. Berdasarkan hasil perhitungan data kuantitatif menunjukkan keterampilan sosial melalui metode bermain peran terdapat perbedaan yang signifikan mulai dari pretes, siklus 1, siklus 2.

Indikator penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai konteks menunjukkan dalam bermain peran, peserta didik diajak untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan peran atau karakter yang mereka mainkan. Hal ini membantu mereka memperkaya kosakata dan memahami penggunaan bahasa yang tepat dalam berbagai konteks komunikasi. Penggunaan bahasa oleh peserta didik dalam diskusi dan permainan peran mencerminkan

penggunaan kosakata yang tepat dan bahasa yang non formal namun tetap sopan. Dari penelitian (Muharudin & Haryadi, 2016) menyebutkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia pada siswa.

Dan untuk indikator ekspresi verbal dan nonverbal yang tepat menunjukkan bahwa melalui metode bermain peran, peserta didik belajar untuk mengontrol ekspresi verbal dan nonverbal mereka. Mereka belajar untuk menggunakan intonasi yang tepat, mengekspresikan emosi dengan benar, dan menggunakan gerakan tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan. Penggunaan bahasa oleh peserta didik dalam diskusi dan permainan peran mencerminkan penggunaan kosakata yang tepat dan bahasa yang non formal namun tetap sopan. Seperti pada penelitian (Saputri, 2016) disebutkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode bermain peran, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara signifikan. Mereka belajar untuk

berbicara dengan lebih jelas dan terstruktur, mendengarkan dengan aktif, berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik, menggunakan bahasa yang tepat, serta mengatur ekspresi verbal dan nonverbal dengan tepat.

Sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih baik. Mereka dapat lebih percaya diri menyampaikan pendapat dan ide mereka, lebih terlibat dalam diskusi kelas, dan lebih terlibat dalam kegiatan kelompok. Selain itu, keterampilan berkomunikasi yang baik membantu mereka dalam interaksi sosial dan presentasi di depan umum.

Metode bermain peran sebagai strategi pembelajaran juga dapat memecahkan beberapa masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran IPAS kelas IV. Metode ini membuat pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, bermain peran membantu peserta didik meningkatkan pemahaman konsep mereka, kreativitas, dan imajinasi mereka.

Solusi yang disarankan adalah bahwa metode bermain peran menawarkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan

dan menarik bagi peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam simulasi peran, metode ini memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, metode ini mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, berinteraksi, dan memecahkan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan nyata.

Menurut hasil penelitian ini, ada beberapa cara untuk meningkatkan pemanfaatan metode bermain peran dalam pembelajaran IPAS kelas IV: guru harus lebih memahami metode bermain peran dan bagaimana memasukkannya ke dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, guru harus menerima pelatihan dan pendampingan yang diperlukan agar mereka dapat menerapkannya dengan sukses. Mengembangkan skenario bermain peran yang beragam (beragam dan menarik) yang sesuai dengan konteks pembelajaran IPAS. Memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dan memberikan kritik konstruktif setelah aktivitas bermain peran untuk membantu meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Mengintegrasikan metode bermain

peran ke dalam pembelajaran lainnya, bukan hanya dalam IPAS, dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara keseluruhan.

Oleh karena itu, metode bermain peran dalam pembelajaran IPAS kelas IV dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk menguasai keterampilan berkomunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari serta mengatasi beberapa masalah yang sering muncul dalam pembelajaran IPAS.

Dd. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV berdampak positif dengan penggunaan metode bermain peran. Metode ini membantu peserta didik berinteraksi dan bekerja sama dengan baik, menggunakan bahasa dengan benar, berbicara dengan jelas dan terstruktur, mendengarkan dengan aktif, dan mengatur ekspresi verbal dan nonverbal mereka dengan baik.

Dengan menerapkan beberapa cara untuk meningkatkan pemanfaatan metode bermain peran dalam pembelajaran IPAS kelas IV; diharapkan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran IPAS kelas IV akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Ini akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Halifah, S. (2020, Juli 3). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 35-40.
- Hazhari, A., Rahman, T., & Nurlaelah, S. (2022). Studi Literatur Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 43-52.
- Lestari, P. (2018). Efektifitas Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Sukrame. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Muharudin, E., & Haryadi, H. (2016). Peningkatan Penguasaan Kosakata Dalam Bahasa Indonesia dengan Metode Bermain Peran Pada Siswa TK. *LingTera*, 3(2), 142-151.
- Ningrum, A. R., & Putri, N. K. (2020). Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi dengan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Ningrum, A. R., & Putri, N. K. (2020). Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 177-186.
- Nur, D., & Kurnianti, E. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV A SDN Kebon Jeruk 11 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20-29.
- Nurhidaya, Firmansyah, A., & Hasdin. (2014). Penggunaan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Jual Beli di kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako*.
- Saputri, M. C. D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui kegiatan Peran Makro pada Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 91-94.
- Srihayati, H. (2016). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-4 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas*

- Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, 5(1), 115-124.
- Untari, M. F. A., Sundari, R. S., &
Arisyanto, P. (2018). Penanaman
Karakter Melalui Pembelajaran
Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri
Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal
Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(1).
- Widyatirni, W. (2013). Metode
Bermain Peran dalam
Keterampilan Berbicara Siswa
Kelas V Sdn Peneleh I Surabaya.
*Jurnal Penelitian Pendidikan Guru
Sekolah Dasar*.
- Yuningsih, Pudjiastuti, & Sutina.
(2021). Penerapan Bermain Peran
Sebagai Upaya Meningkatkan
Keterampilan Sosial Anak PAUD.
Jurnal Citizenship Virtues, 1(2),
157-166.